

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi Sistem Tata Surya untuk siswa kelas VI SD menggunakan model ADDIE, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa kendala yang teridentifikasi dalam pembelajaran materi Sistem Tata Surya di kelas VI Sekolah Dasar mencakup belum optimalnya pemanfaatan alat bantu visual oleh guru, proses belajar mengajar yang masih berpusat pada metode konvensional (ceramah), serta lemahnya pemahaman siswa pada bahasan yang tidak dapat diamati langsung. Kondisi dilematis ini menyebabkan siswa kesulitan menyerap esensi materi. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif solusi berupa media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta mampu mengonkretkan konsep-konsep abstrak tersebut.
2. angkaian proses pengembangan media audiovisual ini dilaksanakan secara sistematis mengikuti tahapan model ADDIE, yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Secara metodologis, riset dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar, diikuti pembuatan desain awal media, dan dilanjutkan ke tahap produksi menggunakan aplikasi Canva serta uji validasi ahli. Tahap berikutnya adalah mengaplikasikan media kepada 11 siswa kelas VI SDN Dempel 3,

yang diakhiri dengan fase evaluasi untuk mengukur sejauh mana kelayakan media hasil pengembangan tersebut.

3. Produk media pembelajaran berbasis audiovisual yang dihasilkan teruji valid dan layak diintegrasikan ke dalam instruksi IPAS pada materi Sistem Tata Surya, serta berkontribusi positif dalam mengeskalasi retensi kognitif peserta didik. Kelayakan ini terkonfirmasi melalui akumulasi nilai evaluasi belajar yang menyentuh angka rata-rata 95,45. Dengan demikian, media inovatif ini representatif untuk diposisikan sebagai alternatif instrumen pembelajaran yang efektif, atraktif, dan selaras dengan profil perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

B. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan produk media pembelajaran audiovisual ini disadari masih memiliki beberapa aspek keterbatasan. Salah satunya terletak pada cakupan materi, yang mana visualisasi media ini baru diaplikasikan secara terbatas pada materi Sistem Tata Surya dalam mata pelajaran IPAS kelas VI SD. Oleh karena itu, media yang diproduksi belum menjangkau atau memfasilitasi kebutuhan topik-topik IPAS lainnya yang menuntut pemecahan masalah dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, hasil pengembangan ini belum dapat menggambarkan efektivitas media audiovisual pada seluruh materi pembelajaran IPAS.

Kedua, uji coba produk dilakukan dalam skala terbatas pada siswa kelas VI SDN Dempel 3 yang berjumlah 11 siswa. Jumlah subjek yang relatif sedikit menyebabkan hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pada

kelompok sasaran penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau daerah lain yang memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda.

Ketiga, media yang dikembangkan masih berupa media audiovisual yang digunakan melalui perangkat telepon genggam (HP) dan belum dilengkapi dengan fitur interaktif yang lebih kompleks, seperti simulasi, permainan edukatif, maupun sistem umpan balik otomatis. Selain itu, penggunaan media juga dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat dan kondisi jaringan internet yang mendukung. Meskipun demikian, media yang dikembangkan telah mampu membantu siswa memahami materi Sistem Tata Surya dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil yang dicapai melalui penelitian dan pengembangan media pembelajaran audiovisual pada materi Sistem Tata Surya ini membawa implikasi nyata bagi berbagai elemen yang berinteraksi langsung dalam proses instruksional di sekolah. Bagi siswa, penggunaan media audiovisual dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak karena informasi disajikan melalui kombinasi gambar, animasi, teks, dan suara yang menarik. Penyajian materi yang lebih konkret membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari serta meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Bagi guru, pemanfaatan media pembelajaran audiovisual ini dapat dijadikan salah satu opsi media inovatif dalam menunjang implementasi pembelajaran IPAS di kelas. Alat bantu ini mempermudah guru dalam memaparkan konsep secara lebih berdaya guna dan tepat sasaran, sehingga proses belajar mengajar tidak lagi bersifat monoton. Dampaknya, guru dapat mengondisikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berorientasi pada kebermaknaan belajar siswa.

Bagi pihak sekolah, hasil pengembangan ini memberikan gambaran objektif mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas belajar mengajar. Penggunaan media audiovisual ini dapat dijadikan strategi nyata untuk mendongkrak kualitas pembelajaran serta mewujudkan iklim belajar yang selaras dengan tren teknologi pendidikan modern. Lebih dari itu, penelitian ini juga berkontribusi sebagai bahan rujukan awal bagi peneliti lain yang bermaksud menguji atau mengembangkan media pembelajaran inovatif pada pokok bahasan dan tingkatan kelas yang berbeda.

D. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengaplikasikan media audiovisual sebagai alternatif alat peraga yang inovatif dan menarik selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan aspek visual dan audio secara simultan ini sangat membantu siswa menangkap esensi materi abstrak menjadi lebih nyata, yang pada akhirnya memperlancar proses penerimaan informasi pengetahuan. Selain itu, guru hendaknya menyesuaikan penggunaan media

dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan serta mengintegrasikan teknologi pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Optimalisasi penggunaan media audiovisual sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang berbasis teknologi. Pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif apabila perangkat serta fasilitas yang dibutuhkan telah memadai. Di samping aspek infrastruktur, kemampuan guru juga perlu ditingkatkan melalui program pelatihan atau pengembangan profesional agar pemanfaatan teknologi dalam proses edukasi dapat berjalan secara maksimal.

3. Bagi Peneliti

Pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual dapat dilakukan pada materi IPAS lainnya maupun pada mata pelajaran yang berbeda untuk memperluas pemanfaatan media dalam pembelajaran. Penambahan fitur interaktif, seperti kuis, animasi, permainan edukatif, atau evaluasi digital, juga dapat dipertimbangkan guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan cakupan sekolah yang lebih luas perlu dilakukan untuk memperoleh data yang lebih

komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis audiovisual. Selain itu, kajian terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi siswa, dapat menjadi fokus penelitian berikutnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.